

TRILOGI CELENG DJOKO PEKIK
Kajian Makna Melalui Pendekatan Semiotika Pierce



PENGKAJIAN

Oleh :

DILLA EKA LUSIANA

NIM 1012150021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

TRILOGI CELENG DJOKO PEKIK
Kajian Makna Melalui Pendekatan Semiotika Pierce

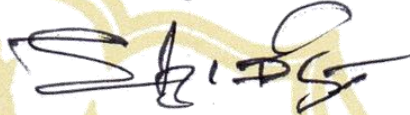


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2017

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

TRILOGI CELENG DJOKO PEKIK Kajian Makna Melalui Pendekatan Semiotika Pierce diajukan oleh Dilla Eka Lusiana, NIM 1012150021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum
NIP 19600408 198601 1001

Pembimbing II



Nadiyah Tunnikmah, M.A.
NIP 19790412 200604 2001

Cognate/Anggota



Drs. Syafruddin, M. Hum.
NIP 19540802 198103 1 004

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn
NIP 19761007 200604 1001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi T. M. Des.
NIP 19590802 198803 2002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Eka Lusiana

NIM : 1012150021

Jurusan/Minat Utama : Seni Rupa Murni/Seni Grafis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/bukan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Januari 2017

Dilla Eka Lusiana

MOTTO

Saya datang, saya bimbingan, saya revisi, saya ujian dan saya menang –

Penulis

*Hidup ini akan indah sekali, Kalau skripsi dan thesis bisa di selesaikan dengan
tidur dan berkhayal – Mario Teguh*

Wisuda setelah 13 semester adalah kesuksesan yang tertunda – penulis

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua – penulis



KATA PENGANTAR

Mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat beserta hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, dengan disusunnya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul ***“TRILOGI CELENG DJOKO PEKIK Kajian Makna Melalui Pendekatan Semiotika Pierce”***.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW dan bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta para pengikut dan umatnya yang selalu setia mengikuti sunnah dan tuntunannya.

Terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, dan dengan segala hormat dan rasa cinta, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

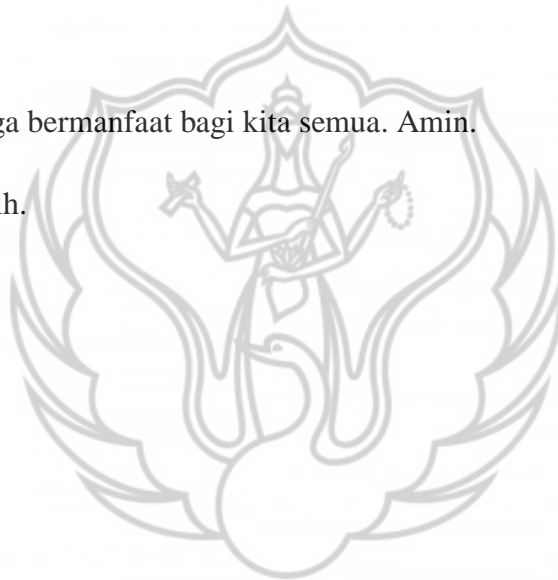
1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai Pembimbing I.
2. Nadiyah Tunnikmah, M.A., selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Dosen Wali.
3. Fx. Pracoyo. M.Hum (Alm), selaku Dosen Pembimbing II pertamaku
4. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh *Staff* dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Djoko Pekik, berkat karya-karya Beliau yang telah menginspirasi Tugas Akhir saya selama ini.
9. Orangtua saya, Sugiyanto dan Sri Sarjuni, ayah dan ibuku yang selalu menjadi sumber semangat utamaku dan selalu saya cintai, beserta adikku tercinta Bangkit Ramadhan dan Mas Fajar Putera Kurniawan teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi saya selama ini dan selalu memberikan energi-energi positif dalam setiap perjuanganku.

10. Keluarga besar Atmo Wiyono
11. Kelompok angkatan "*Printmaking Remedy '10*" yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dan semangat dari kalian.
12. Seluruh sahabat yang lain, yang telah membantukelancaran proses Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Skripsi ini merupakan permulaan kehidupan yang sebenarnya. Penulis sendiri sangat menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan yang ada, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan demi kemajuan dan pengembangan diri dan proses berkarya selanjutnya dalam berkesenian.

Tentunya semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Terima kasih.



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
D. Metode Penelitian	3
1. Sifat Penelitian.....	3
2. Daerah Penelitian	4
3. Populasi dan Sampel	5
4. Metode Pengumpulan Data	5
E. Tahap Analisis Data	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
F. Tinjauan Kepustakaan.....	8
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	13
A. Teori Semiotika	16
1. Teori Semiotika Peirce	17
2. Jenis-Jenis Tanda Peirce.....	18
B. Realisme	20
C. Realisme Sosialis.....	22
BAB III	
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	25
A. Peyajian Data.....	25
1. Latar Belakang Kehidupan Djoko Pekik	25
2. Realitas Sosial Masyarakat Bawah sebagai Dasar Rangsangan Kreativitas	37

3. Celeng sebagai Media Ekspresi	50
B. Latar Belakang Lukisan Trilogi Celeng	59
1. Latar Belakang Lukisan Trilogi Celeng I Susu Raja Celeng	59
2. Latar Belakang Lukisan Trilogi Celeng II (Indonesia 1998 Berburu Celeng)	65
3. Latar Belakang Lukisan Trilogi Celeng III (Tanpa Bunga dan Telegram Duka).....	71
C. MAKNA VISUAL TRILOGI CELENG KARYA SENI LUKIS DJOKO PEKIK	76
1. Kajian Makna Lukisan Susu Raja Celeng	76
1.1. Analisis Ikonik Lukisan Susu Raja Celeng	78
1.2. Analisis indexial Lukisan Susu Raja Celeng	79
1.3. Analisis Simbolik Lukisan Susu Raja Celeng.....	79
2. Kajian Makna Lukisan Indonesia 1998 Berburu Celeng	81
2.2. Analisis Ikonik Lukisan Indonesia 1998 Berburu Celeng	82
2.2. Analisis Indexial Lukisan Indonesia 1998 Berburu Celeng	84
2.3. Analisis Simbolik Lukisan Indonesia 1998 Berburu Celeng	85
3. Kajian Makna Lukisan Bertajuk Tanpa Bunga dan Telegram Duka	87
3.1. Analisis Ikonik Lukisan Bertajuk Tanpa Bunga dan Telegram Duka	88
3.2. Analisis Indexial Lukisan Bertajuk Tanpa Bunga dan Telegram Duka	89
3.3. Analisis Simbolik Lukisan Bertajuk Tanpa Bunga dan Telegram Duka	90
BAB IV	
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
Daftar Pustaka	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni dapat dikatakan sebagai bentuk ungkapan pengalaman serta perasaan dan pikiran seniman. Seni merupakan suatu hasil kreasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada manusia itu sendiri, seperti pengalaman, pengetahuan, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi karya seni. Fenomena yang terjadi pada masyarakat sekitar seniman merupakan salah satu bagian yang dapat diangkat sebagai ide atau objek oleh seorang seniman. Realitas yang ada pada masyarakat merupakan salah satu sumber ide yang bisa divisualisasikan ke dalam karya.

Pengungkapan ide ke dalam sebuah karya bukanlah hal yang mudah karena ungkapan gagasannya harus dapat dipahami dan dimengerti masyarakat terutama dari maksud serta tujuan. Seniman bukan sekedar memvisualisasikan setiap peristiwa yang terjadi namun sekaligus mempunyai tugas yang berat dalam menangkap nilai-nilai realitas dan menuangkannya ke dalam sebuah karya. Oleh sebab itu tidak setiap orang bisa dengan mudah mengungkapkan gagasan dan memvisualisasikan dalam wujud karya seni yang bisa dimaknai oleh orang lain.

Salah satu seniman yang biasa dikatakan peka dengan realitas sosial disekitarnya adalah Djoko Pekik. Cobaan yang dialaminya seperti menjadi tahanan politik mulai 8 November pasca peristiwa G30/S PKI tahun 1965 yang

Formatted: Font color: Black

Formatted: TOC Heading, Centered, Tab stops: 4.02 cm, Left + 7 cm, Centered

Formatted: Font: Font color: Black

Formatted: Space After: 10 pt, Line spacing: Multiple 1.15 li

Formatted: Font: (Default) +Body (Calibri), 11 pt, Not Bold, Font color: Black

Formatted: Heading 1, Line spacing: single

Formatted: Font color: Black

Formatted: Level 2

Formatted: Font color: Black

Commented [W81]: Faktor apa?

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

sebagai dampak dari peran serta aktif pada saat itu Djoko Pekik aktif dalam kegiatan LEKRA membuat ia lebih peka dengan kehidupan disekitarnya. ~~dan merupakan bentuk protesnya terhadap kondisi sosial.~~

Commented [W82]: Ini mempunyai makna yg berbeda dgn kalimat2 sebelumnya

Sebagai seniman yang dikenal dengan nilai-nilai kerakyatan, maka pada masa ~~Orde lama dan orde baru~~ di Indonesia seolah-olah nama Djoko Pekik melekat pada komunis. Unsur kerakyatan yang diangkat sejalan dengan tujuan berkesenian dari Lembaga Kesenian Rakyat bahwa seni dapat membela rakyat yang sengsara, tertindas, dan menderita. Seiring dengan era globalisasi dan runtuhnya Orde Baru nama Djoko Pekik terangkat melambung tinggi. Ia dikenal dengan seniman lukis yang mengangkat objek-objek celeng (babi) yang dinamakannya dengan *Trilogi Celeng*.

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

~~Jika dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian ini rinci membahas tentang alasan Djoko Pekik mengangkat simbol celeng sebagai tema dalam lukisannya dan lebih menggali secara dalam bentuk visualisasi karya trilogi celeng dengan tinjauan dari segi makna.~~

Formatted: Font color: Black

Formatted: Level 2

C.B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkap bahwa secara umum sasaran yang ingin dicapai dalam tulisan ini adalah menganalisis kajian makna lukisan karya Djoko Pekik yang bertajuk Trilogi Celeng dan latar belakang pembuatan karya. Hal tersebut tentunya sangat terkait dan menjadi masalah utama dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa Djoko Pekik membuat tema Trilogi Celeng ?

Formatted: Centered

2. Mengapa Djoko Pekik mengangkat Celeng sebagai simbol dalam karya lukisnya ?
3. Bagaimana makna karya *Trilogi Celeng* ditinjau dari kondisi kontekstual yang melahirkannya ?

D.C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas makahasil dari penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menggali motivasi dan latar belakang penciptaan karya lukis Djoko Pekik.
2. Mengetahui alasan Djoko Pekik mengangkat Celeng sebagai simbol dalam karya lukisnya.
3. Mengetahui makna yang terkandung dalam *Trilogi Celeng* dalam hubungannya dengan kondisi kontekstual yang melahirkannya.

Manfaat yang diharapkan, yaitu

1. Memperluas pandangan tentang khasanah dan wawasan dalam memahami pembacaan aspek simbolis dalam karya lukis Djoko Pekik.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia keilmuan untuk dimanfaatkan secara teoritis sebagai bahan kajian lebih lanjut berkenaan dengan konsep analisis makna dan simbol dibalik karya terkhusus pada karya seni rupa.

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Level 2

Formatted: Font: 11 pt, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Centered

D. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan digunakan jenis deskriptif analitik. "Penelitian deskriptif analitik yaitu suatu cara pemecahan masalah yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang tampak dengan apa adanya diterapkan untuk penjabaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat data penelitian berupa aspek seni rupa. Penelitian deskriptif dapat dikategorikan sebagai suatu penelitian yang menelaah atau menggambarkan tentang suatu objek dan problematika yang umum dan luas, akan tetapi tetap berfokus pada objek penelitian. Penelitian ini dengan demikian mampu mengungkapkan permasalahan dengan berbagai argumentasi yang maksudnya untuk menjelaskan segala aspek yang didapatkan untuk dianalisis. Dengan mengerti pentingnya metode deskriptif analitik di dalam penelitian tentang jejak historis karya-karya Djoko Pekik maka dalam penulisan ini digunakan metode tersebut. Dari lukisan Djoko Pekik yang difokuskan pada lukisan *Trilogi Celeng*.

Bentuk dan sifat penelitian ini adalah Dalam bentuk dan sifatnya menggunakan penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif karena peneliti dapat memperoleh diperoleh data-data (*transkrip interview*, catatan lapangan, fotografi, video rekaman dan dokumen catatan resmi lainnya). Peneliti harus menganalisa, mengolah dan menggali kata-kata dan gambar untuk

¹R.M. Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Rupa: Dengan Contoh-contoh untuk Tesis dan Disertasi*. Masyarakat Seni Pertunjukan, Bandung. 1999. p. 37. FX. Praeoyo, M. Hum, *Buku Metodologi Penelitian Seni*, 2010. Yogyakarta, p. 15

Formatted: Font color: Black

Formatted: Heading 2, Left

Formatted: Font: 12 pt, Font color: Black

Formatted: Heading 3, Left, Indent: Left: 0 cm

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: 10 pt, Italic

Formatted: Centered

menguraikan fenomena dalam penelitian²³. Oleh sebab itu, peneliti harus menggali secara jeli hal-hal yang mempengaruhi pemikiran senimannya seperti biografi kehidupan seniman yang menyangkut lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.

Trilogi Celeng memiliki dimensi yang lengkap untuk dikaji secara rupa dan historis. Lukisan *Trilogi Celeng* tidak dapat dilepaskan dari kehidupan senimannya maka diperlukan sebuah pendekatan historik, sedangkan untuk menjawab makna visual dilakukan dengan interpretasi analisis dengan pendekatan semiotika.

2. Daerah Penelitian

Daerah atau lingkup penelitian permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini menyangkut konsep penciptaan karya khususnya yang bertemakan *Trilogi Celeng*.

3. Populasi dan Sampel

3.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini karya lukisan Djoko Pekik yang berjudul *Trilogi celeng* karena objek penelitian yang akan dibahas adalah lukisan Djoko Pekik yaitu, "*Susu Raja Celeng*" (1996), "*Indonesia Berburu Celeng*" (1998), "*Tanpa Bunga*" dan "*Telegram Duka Cita*" (1999), maka seluruh populasi penelitian ini ada pada 3 lukisan tersebut.

²FX. Pracoyo, *Buku Metodologi Penelitian Seni*, (Diktat pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2010). Diktat Jurusan Seni Murni, Yogyakarta, p.15

³FX. Pracoyo, M. Hum, *Buku Metodologi Penelitian Seni*, 2010, Yogyakarta, p.15 Ibid., p.

Commented [W83]: Ini buku atau diktat kuliah?

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: 12 pt, Font color: Black

Formatted: Heading 3, Left

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black, English (United States)

Formatted: Font color: Black

Formatted: Level 3

Formatted: English (United States)

Formatted: List Paragraph, Level 3, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 1.27 cm + Indent at: 1.9 cm

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, English (United States)

Formatted: Indent: First line: 1.27 cm

Formatted: Centered

4. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Data yang diperoleh dengan menggunakan sumber literatur sebagai salah satu acuan, seperti: buku seni rupa, artikel, tesis, majalah, jurnal, katalog, dan lain sebagainya. Sumber literature yang digunakan berhubungan dengan Seni Rupa, Sosial Budaya, Semiotika. Demikian juga dilakukan studi referensi berupa skripsi maupun tesis yang ada hubungannya dengan lukisan Djoko Pekik. Hal ini dilakukan juga sebagai pendukung jalannya penelitian.

b. Observasi

Observasi berasal dari kata kerja toobserve, yang artinya: pengumpulan data yang dilaksanakan melalui kerja pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, mengamati sesuatu, atau situasi, dengan seksama untuk mempelajarinya secara lebih cermat sampai ke detail-detailnya. Dalam hal ini, untuk mendapat informasi, referensi penunjang tidak hanya lewat literatur, tetapi dengan melalui penelitian langsung. Terjun ke lapangan, melihat dan meneliti secara langsung fenomena tersebut, gambaran mengenai objek maupun kondisi atau gejala yang terjadi, langsung terlihat, tanpa isu ini itu.⁴

Observasi dilakukan langsung dengan cara formal karena penulis harus melakukan perjanjian untuk bertemu dengan Djoko Pekik. Hal tersebut harus dilakukan berkenaan dengan pertemuan yang tidak dapat dilakukan langsung karena kesibukan nara sumber. Untuk mengadakan pertemuan dengan Djoko Pekik harus terlebih dahulu menghubungi orang terdekat seperti manajernya dan waktu akan ditentukan kemudian. Secara tidak resmi pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan langsung ke tempat kediaman Djoko Pekik

⁴Ibid., p.54.

Formatted: Font: 12 pt, Font color: Black

Formatted: Heading 3, Left

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Indent: Left: 1.27 cm, Line spacing: single

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Indent: Left: 1.27 cm, First line: 0 cm, Line spacing: single

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: 10 pt, Italic

Formatted: Centered

untuk mengamati kehidupan keseharian dan hubungan dengan para pembantu dan buruh tani yang bekerja disekitar rumahnya.

Formatted: Font color: Black

c. Wawancara

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Wawancara dilakukan secara mendalam yaitu bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, suasana tidak formal bermaksud untuk memperoleh keterangan yang benar dan juga memberikan keleluasaan pada peneliti secara bebas dalam memberikan pertanyaan kepada informan, terutama hal yang berkaitan dengan latar belakang penciptaan karya, proses, dan penggambarannya.

Commented [W84]: Ini masuk ibid atau op cit?

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Wawancara dilakukan pada Djoko Pekik guna memperoleh data berkenaan dengan latar belakang dan motivasi pembuatan karya lukisan *Trilogi Celeng*.

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Untuk memperoleh kelengkapan data tentunya dibutuhkan nara sumber lain yang memahami tentang perkembangan berkesenian dari pelukis dan interpretasi lukisan *Trilogi Celeng* seperti: para pengamat seni dan seniman-seniman yang mengenal karya Djoko Pekik.

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam segala kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan *tape recorder*, kamera foto, kamera video dan alat tulis untuk mencatat informasi singkat yang dianggap penting (catatan penelitian). Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi laporan data berupa gambar yang berhubungan dengan objek. Selebihnya dokumentasi dapat memudahkan mengingat dengan melihat kembali hasil dokumentasi sehingga semua peristiwa

Formatted: Font: Italic, Font color: Black

Formatted: Font color: Black

⁵ *Ibid.*, FX. Pracooyo, M.Hum. *Metode Penelitian Seni*, 2010. Yogyakarta, p.57

Formatted: Centered

penting yang terlewatkan saat melakukan penelitian lapangan dapat diingat kembali.⁶

E. 5-Tahap Analisis Data

“Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis interaksi untuk menjawab latar belakang lukisan Trilogi Celeng. Analisis interaksi yang dimaksud adalah dengan mereduksi atau membuat potongan data dari berbagai sumber untuk disimpulkan.”⁷ Dalam penelitian ini juga dipakai analisis interpretasi untuk menjawab makna lukisan *Trilogi Celeng* Djoko Pekik, analisis interpretasi karya dengan pendekatan semiotika.

Secara menyeluruh dengan menginterpretasikan karya dengan menggunakan pendekatan semiotika diharapkan mampu melihat makna dan pencapaian makna lukisan *Trilogi Celeng*. Wawancara dengan seniman, pengamat seni, serta sumber data lain berupa tulisan yang diperoleh menjadi suatu analisis interaksi untuk pencapaian objektivitas analisis pencitraan seniman.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tetap konsisten pada permasalahan dalam penelitian ini akan digunakan sistematika penulisan dengan pembagian terdiri dari empat bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yaitu hal-hal yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap karya-karya lukis seniman Djoko Pekik, hal yang menarik untuk diteliti tersebut dirangkum dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode

⁶*Ibid.*, p. 59

⁷*Ibid.*, p. 30

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Heading 2, Left, Indent: First line: 0 cm

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Bold, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Centered

penelitian, Tinjauan Kepustakaan dan bagian yang paling akhir dari bab ini diuraikan tentang sistematika penulisan penelitian. Bab II Tinjauan kepustakaan dan Landasan Teori memuat tentang buku atau penelitian tentang Djoko Pekik.

Bab III penyajian data terkait tentang kehidupan Djoko Pekik lingkungan sosial budaya yang melingkupinya, proses kreatif berkarya seni dan menguraikan wujud visual karya lukis Djoko Pekik dengan segala struktur pembentukannya, makna serta simbol yang terdapat pada lukisan TrologiCelengdengan menggunakan kajian semiotika. Bab IV penutup dari penulisan skripsi, mencakup tentang simpulan hasil dari penelitian dan juga saran.

FG. Tinjauan Kepustakaan

a. Penelitian terdahulu

Djoko Pekik dan karya seninya telah dibahas dalam beberapa penelitian dan tulisan ilmiah. Sindhunata (2000) dalam buku *Tak Enteni Keplokmu, Tanpa Bunga Telegram Duka* yang mengupas tentang lukisan celeng Djoko Pekik dalam sudut pandang penafsiran Sindhunata. Buku tersebut mengkaitkan lukisan (judul lukisannya apa) dengan permasalahan kerakusan, kejahatan, dendam, mental, kekejaman, naluri, dan nasib manusia yang dianalogikan seperti celeng. Walaupun di dalam buku tersebut telah mengupas tentang makna simbolis namun tidak mengupas sedikitpun tentang proses semiosis.

Tulisan Agustinus Sumargo (2005) dalam laporan penelitian yang berjudul *Tema Kerakyatan* dalam Lukisan Djoko Pekik mengulas secara singkat tentang tema-tema umum yang ada pada lukisan Djoko Pekik dengan segala latar

Formatted: Indent: First line: 1.27 cm

Formatted: Font: Bold, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Auto

Formatted: Font color: Black

Commented [W85]: Ini bukan menjelaskan sumber literatur tapi penelitian atau tulisan yg pernah membahas ttg Djokopekik

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Heading 2

Formatted: List Paragraph, Add space between paragraphs of the same style, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: a, b, c, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0.63 cm + Indent at: 1.27 cm

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt, Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Commented [W86]: Ini kok secara singkat tapidibawahnya secara menyeluruh?

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Centered

belakangnya. Walaupun ulasannya begitu lengkap dan terstruktur namun interpretasinya tidak mengupas aspek simbolis khususnya lukisan *Trilogi Celeng*. Laporan yang mengupas latar belakang pembuatan karya lukis digunakan penulis sebagai rujukan dan informasi tentang tema-tema lukisan karya Djoko Pekik.

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Antariksa (2005) dalam buku *Tuan Tanah Kawin Muda*, hubungan Seniman Rupa-LEKRA 1950-1965, mengungkapkan beberapa fakta berkenaan hubungan seniman rupa dengan LEKRA. Buku ini merupakan tulisan yang juga menjelaskan tentang estetika LEKRA yang menekankan pada keterkaitan seni rupa dengan sosial dan politik. Tulisan ini bisa dijadikan sebuah gambaran tentang situasi tahun 1950-1965 dimana Djoko Pekik terlibat didalamnya. Didalam buku ini keterkaitan Djoko Pekik hanyalah ungkapan kesaksiannya ketika LEKRA dengan gerakan turun kebawah yang menjadi inspirasi dalam karya lukisan salah satu lukisannya bertajuk *Tuan Tanah Kawin Muda*. Kekurangan buku tersebut tidak mengupas tentang aspek simbolis dari setiap lukisan yang dibuat Djoko Pekik pada masa keterlibatannya dalam LEKRA namun sebatas landasan atau titik puncak dalam proses berkarya. Tulisan tersebut menunjang data dan analisis dalam kajian ini sehingga penulis dapat memahami dan menjelaskan tentang latar belakang lukisan yang bergaya realis sosial.

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Astri Wright (2005) dalam buku *Modern Indonesia Art* dengan sub judul "Orang Biasa dalam Lukisan" memaparkan tentang tiga sosok pelukis yang dianggap penulis memiliki kesamaan objek yang menjadi tema lukisannya yaitu : Sudjana Kerton, Hendra Gunawan, dan Djoko Pekik. Tulisan tersebut

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Centered

dalam penelitian ini memberi kontribusi tentang tema yang akan diungkapkan terutama kaitannya dalam aliran atau gaya dalam bentuk karya.

Formatted: Font color: Black

M. Agus Burhan (2013) dalam Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya dengan judul *Ikonografi dan Ikonologi Lukisan Djoko Pekik "Tuan Tanah Kawin Muda"*. Jurnal ini membahas tentang berbagai penanda visual dalam lukisan *"Tuan Tanah Kawin Muda"* yang bersifat faktual ekspresional. Penanda visual faktual yang dimaksud adegan sosok kakek yang tiduran di tunggu seorang gadis muda. Tulisan tersebut juga membahas tentang deskripsi pra-ikonografi, analisis ikonografis, dan interpretasi ikonologi. Deskripsi pra-ikonografi berisi tanggapan awal aspek tekstual, mengungkap komunikasi dan konflik antara dua figur. Analisis ikonografi yaitu tentang tema dan konsep penindasan kaum laki-laki pada perempuan lewat kekuasaan modal ekonomi, sosial dan kultural. Konsep dasar penciptannya tentang konflik antara kekuasaan yang menindas dan hak yang harus dipertahankan. Interpretasi Ikonologis yaitu tentang nilai simbolik yang diungkapkan dalam lukisan. Lewat pengalaman psikologis pelukis dengan berbagai kekerasan dan penderitaan, serta pandangan hidup dari latar belakang sosial dan kulturalnya, maka lukisan ini merupakan kristalisasi simbol dari perampasan dan pertahanan hak rakyat bawah yang menderita.

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

M. Agus Burhan (2013) dalam katalogus Pameran Tunggal Djoko Pekik, di Galeri Nasional Indonesia, dengan judul *Tiga Periode Karya-karya Djoko Pekik: Menyuarakan Hak Rakyat Lewat Semangat Zaman dalam Zaman Edan Kesurupan*. Membahas tentang karya Djoko Pekik yang bertemakan kerakyatan tentu dengan kadar empati dan semangat zaman yang berbeda-beda. Proses

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Centered

berkarya Djoko Pekik bisa dilihat dalam tiga periode waktu. Pertama pada masa aktifnya di sanggar Bumi Tarung tahun 1960-1965. Kedua, masa perjuangan setelah ia keluar dari penjara dan mulai menapak melukis kembali sampai mendapat pengakuan, yaitu tahun 1975-1990. Ketiga, masa menjelang dan sesudah reformasi Indonesia, tahun 1996 sampai sekarang. Dari setiap periode akan dilihat lukisan-lukisan yang dianggap mewakili untuk dilakukan pembacaan pada berbagai aspek yang membentuknya. Untuk periode masa Bumi Tarung akan dipilih lukisan "*Tuan Tanah Kawin Muda*" (1964). Untuk periode keluar dari penjara sampai tahun 1990an akan dipilih lukisan "*Keretaku Tak Berhenti Lama*" (1989), dan untuk periode menjelang reformasi sampai sekarang dipilih karya "*Susu Raja Celeng*" (1996). Setiap lukisan yang mewakili periode tersebut diharapkan dapat menggambarkan bagaimana Djoko Pekik bisa melihat problem sosial yang menyangkut kehidupan rakyat bawah, dengan situasi zaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam pembahasan ini untuk dapat melihat berbagai aspek lukisan-lukisan itu secara komprehensif, maka akan dilakukan pembacaan awal yang bersifat tekstual, kemudian penelusuran aspek-aspek yang bersifat kontekstual, dan juga makna simbolik terkait dengan latar kebudayaan yang membentuknya.

Tulisan atau penelitian yang berkaitan dengan Kajian aspek simbolis yang mengupas secara lengkap melalui proses semiosis terhadap karya *Trilogi Celeng* belum dilakukan. Jika dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian ini secara rinci membahas tentang alasan Djoko Pekik mengangkat simbol celeng sebagai tema dalam lukisannya dan lebih menggali

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Centered

secara dalam bentuk visualisasi karya *Trilogi Celeng* dengan tinjauan dari segi makna. Oleh sebab itu penelitian dengan judul *Trilogi Celeng Djoko Pekik Kajian Makna Melalui Pendekatan Semiotika Pierce Dan Simbol* layak dilakukan.



3.1.

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font: Italic, Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Indent: Left: 0 cm

Formatted: Font: 12 pt, Bold, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Centered

Formatted: Indent: First line: 1.27 cm, Space After: 10 pt, Line spacing: Double

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt, Font color: Black

Formatted: Normal, Indent: Left: 0 cm

Formatted: Font color: Black

E. Sistematika Penulisan,

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Agar penelitian ini tetap konsisten pada permasalahan dalam penelitian ini akan digunakan sistematika penulisan dengan pembagian terdiri dari empat bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Formatted: Font color: Black

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yaitu hal-hal yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap karya-karya lukis seniman Djoko Pekik, hal yang menarik untuk diteliti tersebut dirangkum dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan bagian yang paling akhir dari bab ini diuraikan tentang sistematika penulisan penelitian.

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black

Bab II Tinjauan kepustakaan dan Landasan Teori memuat tentang buku atau penelitian tentang Djoko Pekik.

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Indent: First line: 1.27 cm

Formatted: Font color: Black

Formatted: Centered

Bab III penyajian data terkait tentang kehidupan Djoko Pekik lingkungan sosial budaya yang melingkupinya, proses kreatif berkarya seni dan menguraikan wujud visual karya lukis Djoko Pekik dengan segala struktur pembentukannya, makna serta simbol yang terdapat pada lukisan Trologi Celeng dengan menggunakan kajian semiotika.

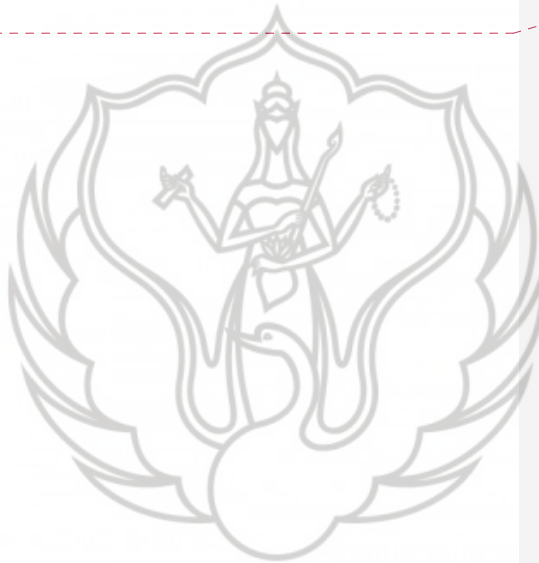
Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Bab IV penutup dari penulisan skripsi, mencakup tentang simpulan hasil dari penelitian dan juga saran.

Formatted: Font color: Black

Formatted: Font color: Black, Not Superscript/ Subscript

Formatted: Font color: Black



Formatted: Centered